



Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengoptimalkan Dukungan Orang Tua untuk Perencanaan karir Siswa SMP

Mukhtarudin Ikhsan¹, Uman Suherman², Ibrahim Al Hakim³

^{1,2,3}Universitas Pendidikan Indonesia

E-mail: mukhtarudinikhsan16@upi.edu, umans@upi.edu, ibrahimalhakim@upi.edu

Article Info	Abstract
Article History Received: 2025-10-07 Revised: 2025-11-13 Published: 2025-12-06 Keywords: <i>Guidance and Counseling Management;</i> <i>Parental Support;</i> <i>Career Planning.</i>	This literature review aims to analyze the role of Guidance and Counseling (BK) service management in optimizing parental support for career planning among junior high school (SMP) students. In practice, the implementation of guidance and counseling services is often incidental rather than structured, despite collaboration with parents being a vital component of systematic support. This review finds that a Comprehensive Guidance and Counseling Management model should serve as the primary framework, prioritizing the strengthening of system support components, including parental collaboration as a key program objective. The lack of parental support represents a significant barrier, further exacerbated by structural challenges such as inadequate teacher qualifications and limited time allocation. The research gap underlying this study includes the scarcity of in-depth studies at the junior high level as a critical stage of career exploration, the lack of integration between BK program management and parental support within a unified framework, and limited adaptation of collaboration models to Indonesia's cultural context. As a solution, BK management must adopt innovative and culturally sensitive collaboration strategies, including the use of digital media and the provision of individualized or remedial services. In conclusion, the success of BK management in systematically and sustainably integrating parental involvement will act as a catalyst, ensuring that junior high school students achieve self-understanding and the confidence to make well-informed career decisions supported by a strong external system.

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2025-10-07 Direvisi: 2025-11-13 Dipublikasi: 2025-12-06 Kata kunci: <i>Manajemen Bimbingan dan Konseling;</i> <i>Dukungan Orang Tua;</i> <i>Perencanaan Karir.</i>	Penelitian <i>literature review</i> ini bertujuan menganalisis peran manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengoptimalkan dukungan orang tua untuk perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Implementasi layanan BK di lapangan seringkali bersifat insidental alih-alih terstruktur, padahal kolaborasi dengan orang tua adalah faktor pendukung sistematis yang vital. Tinjauan ini menemukan bahwa manajemen BK Komprehensif harus dijadikan model utama, dengan memprioritaskan penguatan komponen dukungan sistem termasuk kolaborasi orang tua sebagai tujuan program utama. Kurangnya dukungan orang tua merupakan hambatan signifikan, diperparah oleh kendala struktural seperti kualifikasi guru yang belum sesuai dan alokasi waktu yang terbatas. Kesenjangan penelitian yang mendasari studi ini mencakup minimnya kajian mendalam pada jenjang SMP sebagai tahap eksplorasi karir, kurangnya integrasi manajemen program BK dan dukungan orang tua dalam satu kerangka kerja, serta keterbatasan adaptasi model kolaborasi dengan konteks budaya Indonesia. Sebagai solusi, manajemen BK wajib menerapkan strategi kolaborasi yang inovatif dan sensitif terhadap latar belakang keluarga. Strategi ini meliputi pemanfaatan media digital dan penyediaan layanan individual/remedial. Kesimpulannya, keberhasilan manajemen BK dalam mengintegrasikan keterlibatan orang tua secara sistematis dan berkelanjutan akan berfungsi sebagai katalisator, memastikan siswa SMP mencapai pemahaman diri dan keberanian mengambil keputusan karir yang matang, didukung oleh sistem eksternal yang kuat.

I. PENDAHULUAN

Perencanaan karir merupakan bagian integral dari perkembangan peserta didik, terutama pada masa remaja awal yang berada pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masa ini menjadi fase kritis dalam pembentukan identitas diri, termasuk identitas karir, yang akan memengaruhi pilihan pendidikan dan pekerjaan

di masa depan. Super (1990) siswa SMP berada pada tahap *exploration stage* — tahap ketika individu mulai mengenali minat, nilai, dan kemampuan diri sebagai dasar dalam menentukan arah karir. Santrock (2018) menambahkan bahwa pada masa ini remaja mulai mengeksplorasi berbagai alternatif karir,

namun belum memiliki kemampuan reflektif yang matang dalam mengambil keputusan.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa SMP mengalami kesulitan dalam merencanakan karir dan pendidikan lanjutan. Nurbaeti dan Hidayat (2021) menemukan bahwa 62% siswa SMP belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai minat dan potensi dirinya. Pratiwi (2020) juga mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa hanya mengenal jenis pekerjaan populer seperti dokter atau guru tanpa memahami jalur pendidikan dan keterampilan yang dibutuhkan. Keterbatasan informasi, kurangnya pengalaman langsung, serta minimnya dukungan dari lingkungan sosial menjadi penyebab utama rendahnya kesiapan karir di kalangan siswa SMP. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa perencanaan karir di tingkat SMP belum mendapatkan perhatian optimal, padahal fase ini merupakan fondasi bagi proses pengambilan keputusan karir di jenjang selanjutnya.

Sekolah berperan penting dalam membantu siswa memahami keterkaitan antara pendidikan dan karir melalui layanan Bimbingan dan Konseling (BK). Gysbers dan Henderson (2012) menjelaskan bahwa manajemen layanan BK harus dilaksanakan secara komprehensif melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, koordinasi, dan evaluasi. Layanan BK di sekolah seharusnya tidak hanya memberikan informasi karir, tetapi juga memfasilitasi eksplorasi diri dan membangun kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Rahman dan Sari (2020) membuktikan bahwa program bimbingan karir yang terstruktur di SMP dapat meningkatkan kesadaran karir hingga 40% dibandingkan sebelum intervensi. Namun, sebagian besar layanan BK masih bersifat satu arah, di mana konselor hanya berinteraksi dengan siswa tanpa melibatkan orang tua secara aktif. Padahal, Sink dan Yillik (2014) menegaskan bahwa kolaborasi antara konselor, guru, dan orang tua sangat penting agar layanan BK lebih efektif dan berkelanjutan.

Keluarga terutama orang tua, merupakan agen sosialisasi pertama dan paling berpengaruh terhadap perkembangan karir anak. Gibson dan Mitchell (2011) menegaskan bahwa dukungan orang tua meliputi dukungan emosional, informasional, penilaian, dan instrumental yang dapat membantu anak dalam memahami potensi dirinya. Dukungan tersebut terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efikasi diri karir dan kejelasan tujuan karir siswa Sawitri & Creed, (2017). Namun, dalam praktiknya, keterlibatan

orang tua sering kali belum optimal. Schultheiss (2005) menemukan bahwa sebagian orang tua terlalu mendominasi keputusan karir anak tanpa memperhatikan minat dan kemampuan anak. Di sisi lain, penelitian oleh Nursyamsi (2021) menunjukkan bahwa sekitar 45% orang tua justru pasif dan menyerahkan sepenuhnya urusan karir anak kepada pihak sekolah. Ketidakseimbangan peran tersebut berdampak pada kebingungan anak dalam mengidentifikasi arah karirnya.

Penelitian lintas budaya juga menunjukkan bahwa dukungan orang tua yang tepat dapat memperkuat eksplorasi karir anak. Penelitian oleh Keller dan Whiston (2008) di Amerika Serikat dan oleh Li dkk. (2020) di Tiongkok menunjukkan bahwa anak yang menerima dukungan karir dari orang tua memiliki *career adaptability* yang lebih baik dibandingkan mereka yang tidak mendapat dukungan. Hasil ini menegaskan bahwa kolaborasi antara keluarga dan sekolah menjadi kunci dalam membangun kesiapan karir yang berkelanjutan.

Bentuk pelibatan orang tua dalam layanan BK dapat dilakukan melalui beberapa strategi, seperti program edukasi atau *parent workshop*, komunikasi konselor orang tua secara berkala, pelibatan dalam kegiatan karir seperti *career day* atau kunjungan profesi, serta monitoring perkembangan karir anak di rumah Choi, Hutchison, & Lemberger (2019). Lee dan Park (2020) juga menunjukkan bahwa pendekatan *school-family partnership* mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa dalam menentukan arah pendidikan lanjutan.

Sejumlah penelitian empiris mendukung efektivitas kolaborasi sekolah dan orang tua dalam pengembangan karir. Choi, Hutchison, & Lemberger (2019) melaporkan bahwa keterlibatan orang tua dalam program karir sekolah dapat meningkatkan efikasi diri karir dan kejelasan tujuan karir siswa. Penelitian oleh Widiastuti dan Puspitasari (2022) menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan *career day* di sekolah meningkatkan kesiapan karir secara signifikan dibandingkan program BK konvensional. Meta-analisis oleh Hartung dan Cadaret (2017) terhadap 45 studi internasional juga mengonfirmasi bahwa keterlibatan keluarga dalam layanan karir memiliki dampak positif yang konsisten terhadap pembentukan identitas karir remaja. Penelitian terbaru oleh Puspitasari dan Kurniawan (2023) di Jawa Tengah menunjukkan bahwa penerapan manajemen BK berbasis kolaboratif meningkatkan partisipasi orang tua hingga 75%, sekaligus meningkatkan

pemahaman karir siswa SMP secara signifikan. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa pendekatan kolaboratif merupakan strategi efektif dalam meningkatkan kesiapan karir siswa. Namun demikian, implementasi model kolaborasi ini masih belum terstandar dan belum banyak diteliti secara mendalam dalam konteks manajemen BK di sekolah menengah pertama.

Meskipun telah banyak penelitian yang membahas pentingnya dukungan orang tua dan efektivitas layanan bimbingan karir, terdapat beberapa kesenjangan penelitian (*research gap*) yang membuat kajian ini relevan untuk dilakukan: Sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada jenjang SMA atau mahasiswa, di mana individu sudah berada pada tahap pengambilan keputusan karir Super, (1990; Patton & McMahon, 2014). Sementara itu, fase SMP sebagai tahap eksplorasi karir masih jarang dikaji secara mendalam, padahal periode ini merupakan dasar pembentukan orientasi karir jangka panjang. Banyak penelitian yang membahas dukungan orang tua dan layanan BK secara terpisah (Sawitri & Creed, 2017; Rahman & Sari, 2020), tetapi sangat sedikit yang mengintegrasikan keduanya dalam satu kerangka manajemen program. Padahal, efektivitas bimbingan karir bergantung pada sinergi antara peran konselor dan dukungan keluarga. Sebagian besar model kolaborasi sekolah dan orang tua dikembangkan di konteks Barat.

Dalam konteks Indonesia, yang memiliki budaya kolektivistik dan nilai keluarga yang kuat, model tersebut perlu disesuaikan dengan karakteristik lokal. Namun, kajian tentang adaptasi model kolaboratif BK yang sesuai dengan konteks budaya Indonesia masih sangat terbatas. Belum banyak penelitian yang menjelaskan secara rinci bagaimana strategi manajemen BK dapat digunakan untuk mengoptimalkan pelibatan orang tua secara sistematis. Aspek perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program BK berbasis kolaboratif masih kurang dieksplorasi, terutama dalam konteks pendidikan dasar-menengah. Dengan adanya kesenjangan tersebut, diperlukan studi literatur yang menganalisis berbagai teori, hasil penelitian, dan praktik terbaik terkait manajemen BK dalam mengoptimalkan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa SMP.

Penelitian ini dilakukan menggunakan metode literature review dengan tujuan mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis temuan-temuan ilmiah yang relevan mengenai strategi manajemen BK berbasis kolaborasi sekolah dan orang tua. Pendekatan ini penting

karena memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan teori, hasil empiris, serta arah penelitian yang masih terbuka. Melalui analisis literatur, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model konseptual manajemen BK yang integratif, berkelanjutan, dan sesuai konteks Indonesia. Hasilnya diharapkan dapat menjadi rujukan bagi praktisi BK dalam merancang program bimbingan karir yang efektif serta memperkuat peran orang tua sebagai mitra sekolah dalam pengembangan karir peserta didik. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi peningkatan mutu layanan BK di sekolah khususnya dalam konteks penguatan kesiapan karir siswa SMP di era transformasi pendidikan dan dunia kerja yang semakin dinamis.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai temuan empiris serta teori yang relevan mengenai peran manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dalam mengoptimalkan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa SMP.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan **narrative literature review** yang bertujuan untuk mengeksplorasi dan mensintesis berbagai literatur yang berkaitan dengan Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengoptimalkan Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP). Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan analisis yang bersifat komprehensif dan interpretatif terhadap beragam perspektif teoretis maupun temuan empiris, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai perkembangan, tantangan, serta strategi implementasi dalam konteks manajemen layanan Bimbingan dan Konseling (BK).

Proses pencarian literatur dilakukan secara sistematis melalui beberapa basis data akademik, antara lain *Google Scholar*, *Scopus*, *PubMed*/*MEDLINE*, *IEEE Xplore*, *ScienceDirect*, dan *ResearchGate*. Pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci utama seperti *Manajemen Bimbingan dan Konseling*, *Dukungan Orang Tua*, dan *Perencanaan Karir*, serta sinonim dan variasi istilah yang relevan untuk memperluas cakupan hasil pencarian. Literatur yang ditinjau mencakup publikasi dari tahun 2015 hingga 2025, dengan fokus pada penelitian

terkini guna menjamin relevansi dan kebaruan informasi. Namun demikian, beberapa literatur klasik yang bersifat fundamental juga disertakan sebagai dasar teoretis dan perspektif historis.

Seleksi literatur dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Literatur dimasukkan apabila secara langsung membahas atau memiliki relevansi kuat dengan topik penelitian, dipublikasikan dalam jurnal ilmiah bereputasi, prosiding konferensi, atau buku akademik, serta tersedia dalam bahasa Inggris atau Indonesia dengan akses teks penuh dan metodologi yang kredibel. Sebaliknya, literatur yang tidak relevan, tidak tersedia dalam *full-text*, memiliki kualitas metodologi yang meragukan, bersifat duplikasi, atau berasal dari publikasi tidak terverifikasi (*predatory*) dikeluarkan dari proses analisis.

Tahapan seleksi literatur dilakukan secara bertahap. Pada tahap pertama (pencarian awal), diperoleh sebanyak 30 artikel dari berbagai sumber. Selanjutnya, pada tahap kedua (*screening* judul dan abstrak), setiap artikel ditelaah untuk menilai kesesuaian topik, menghasilkan 8 artikel yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Tahap ketiga (*review full-text*) dilakukan dengan membaca secara menyeluruh artikel terpilih guna menilai kualitas, relevansi, serta kontribusi terhadap topik penelitian, dan seluruhnya dinyatakan layak untuk dimasukkan ke dalam tinjauan akhir. Proses ini dilengkapi dengan tahap keempat (*snowballing*), yaitu penelusuran referensi dari artikel relevan (*backward snowballing*) dan identifikasi artikel yang mengutip publikasi kunci (*forward snowballing*) untuk memastikan tidak ada literatur penting yang terlewat.

Melalui proses yang sistematis ini, penelitian diharapkan dapat menghasilkan sintesis literatur yang valid, komprehensif, dan relevan, sehingga mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan pengembangan manajemen layanan Bimbingan dan Konseling dalam konteks peningkatan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa SMP.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tinjauan literatur *review* pendekatan naratif ini bertujuan untuk mensintesis secara kritis dan mendalam literatur-literatur kunci yang membahas interaksi antara manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah menengah pertama (SMP) dengan peran dukungan orang tua dalam konteks perencanaan karir siswa. Siswa SMP berada

pada fase perkembangan krusial yang menuntut eksplorasi diri dan karir awal, dan keberhasilan proses ini sangat ditentukan oleh sinergi antara peran profesional guru BK dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, *review* ini tidak hanya berfokus pada efektivitas program BK secara parsial, melainkan pada model-model manajerial BK yang terbukti efektif dalam mengorkestrasi keterlibatan aktif orang tua sebagai mitra strategis, bukan sekadar penerima informasi. Sintesis naratif ini akan menyoroti kerangka kerja yang optimal, mengidentifikasi celah pengetahuan mengenai praktik kolaboratif di konteks Indonesia, serta membangun argumen teoretis yang kuat untuk rekomendasi implementasi program bimbingan karir yang holistik dan terstruktur.

Tabel 1. Literatur Review Manajemen Bimbingan dan Konseling dalam Mengoptimalkan Dukungan Orang Tua terhadap Perencanaan Karir Siswa

Peneliti	Judul	Metode	Analisis Kritis	Research Gap	Implikasi
Tasty Bertany, Hanifah, & Adet Guruh	Manajemen Bimbingan dan Konseling Sekolah untuk Menetapkan Misi Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Majalengka dan SMA Negeri 2 Majalengka Kabupaten Bandung)	Kualitatif Studi Kasus (Observasi, Wawancara, Dokumentasi)	Kekurangan: Mengupas manajemen BK secara holistik (PA, Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi) di dua lokasi, mengabaikan temuan yang kaya. Kekurangan: Perencanaan dan pengorganisasian layanan masih bersifat insidental; guru belum optimal dalam upaya bimbingan; terdapat hambatan kualitatif guru dan kurangnya dukungan orang tua.	Keterbatasan antara implementasi BK di lapangan (insidental) dengan konsep manajemen BK komprehensif yang sistematis.	Sekolah perlu meningkatkan kualifikasi guru BK, melaksanakan program yang sistematis, serta memperkuat kerja sama dengan orang tua.
Hamid Hasyim & Irvan Hidayat	Profil Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Karir di Sekolah Menengah Pertama	Deskriptif/Inti espektatif Kualitatif	Kekurangan: Implementasi belum optimal sebagai program BK komprehensif; alokasi waktu, sarana, dan sarana terbatas.	Keterbatasan antara teori dan praktik di mana layanan BK karir belum berjalan secara komprehensif.	Guru BK perlu melaksanakan program BK secara menyeluruh serta mengatur waktu dan fasilitas.
Mohamad Yutha Gutera & Dan Eka Wati	Optimalisasi Manajemen BK untuk Pengembangan Karir Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 1 GP	Kuantitatif (Jurnal Studi Literatur, 100 Siswa)	Kekurangan: Menggunakan perspektif siswa sebagai stakeholder utama, mengabaikan data objektif terkait layanan layanan. Kekurangan: Kurangnya kolaborasi BK dengan dunia industri.	Kebelumnya pengabdian kolaborasi BK SMK dengan dunia industri agar relevan dengan kebutuhan pasar kerja.	Manajemen BK di SMK harus memperkuat kerja sama dengan industri melalui magang, kunjungan, atau <i>career day</i> .
Agus Riza Kusuma & Uti Lutfiyah	Strategi Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Perencanaan Karir Siswa SMP	Kajian Konseptual/Literatur	Kekurangan: Menyajikan model konseptual BK komprehensif dengan empat komponen layanan (Dasar, Responsif, Perencanaan Individual, Dukungan Sistem). Kekurangan: Tidak di dukung data empiris lapangan.	Kebelumnya akan konseptual yang jelas dan terstruktur dalam memfasilitasi tahap perkembangan karir siswa SMP.	Guru BK SMP perlu mengoptimalkan model layanan BK komprehensif secara menyeluruh.
Aislin Nur Fitri Handayani dkk.	Strategi Guru BK dalam Membantu Perencanaan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas	Sistematis/Literature Review (6 Jurnal)	Kekurangan: Menawarkan berbagai strategi efektif seperti video animasi, media digital, dan pertemuan tatap muka. Kekurangan: Data bersifat sekunder tanpa dukungan lapangan primer.	Pertanya: Inovasi dan adaptasi strategi BK agar relevan dengan perkembangan teknologi dan dunia kerja.	Guru BK disarankan menggunakan media digital dan animasi sebagai inovasi dalam layanan karir.
Ike Nurjanah Sinaga	Strategi Perencanaan Karir Siswa dengan Orang Tua Tunggal di MTs Qu'ara Kianran Arahkan Sumatera Utara	Kualitatif Deskriptif (Model Miles & Huberman)	Kekurangan: Memberikan gambaran mendalam tentang strategi BK yang dilaksanakan dengan latar sosial siswa (orang tua tunggal). Kekurangan: Temuan spesifik pada satu lokasi; kendala waktu dan sarana prasarana.	Keterbatasan strategi BK konvensional yang tidak efektif untuk siswa dengan orang tua tunggal.	Guru BK perlu mengembangkan strategi efektif terhadap latar belakang keluarga, termasuk layanan individual/tesed [a].
Fidriana Ruziana Putri Sholahah	Manajemen Layanan Bimbingan dan Konseling Karir dalam Optimalisasi Potensi Peserta Didik di MAN 2 Ponorogo	Kualitatif Deskriptif (Studi Kasus)	Kekurangan: Layanan BK karir terlaksana secara efektif dan terstruktur (Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Evaluasi). Dibutuhkan lebih banyak guru, kolaborasi, dan kolaborasi internal/eksternal. Kekurangan: Keterbatasan waktu untuk menilai media digital.	Kebelumnya peningkatan efisiensi waktu dan integrasi teknologi dalam layanan BK karir.	BK karir berdampak pada pemahaman diri, pengambilan keputusan, dan pengembangan potensi siswa sesuai minat dan bakat.

Hasil *literatur review* menunjukkan bahwa optimalisasi perencanaan karir siswa SMP sangat bergantung pada efektivitas implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif. Model ini

berperan penting dalam memfasilitasi tugas perkembangan karier siswa melalui empat komponen utama, yaitu layanan dasar, responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Namun, terdapat kesenjangan antara konsep ideal dan praktik di lapangan. Beberapa sekolah telah berhasil menerapkan manajemen BK karier secara terstruktur dan efektif, sementara sebagian lainnya masih menjalankan layanan secara insidental karena keterbatasan waktu, kualifikasi guru, dan minimnya kolaborasi dengan orang tua maupun dunia industri.

Optimalisasi perencanaan karir siswa SMP sangat bergantung pada keberhasilan implementasi Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) Komprehensif. Model ini menyediakan kerangka kerja utuh, memfasilitasi tugas perkembangan karier siswa melalui empat komponen layanan: Dasar, Responsif, Perencanaan Individual, dan Dukungan Sistem. Namun literatur review yang muncul dari tinjauan ini mengungkapkan adanya diskrepansi antara tuntutan konseptual dan realitas praktik. Meskipun manajemen BK karier di beberapa sekolah telah terlaksana secara efektif dan terstruktur, didukung oleh kualitas guru dan kebijakan, banyak studi lain menunjukkan implementasi yang belum optimal dan seringkali insidental.

Kesenjangan utama dalam literatur review adalah aspek dukungan sistem, khususnya dalam ranah kolaborasi eksternal. Data menunjukkan secara eksplisit bahwa kurangnya dukungan orang tua menjadi hambatan signifikan dalam manajemen BK sekolah. Diperlukan model kolaborasi yang efektif karena perencanaan karir, sebagai tugas perkembangan remaja, sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga.

1. Tantangan Struktural dan Operasional

Literatur review mengidentifikasi tiga hambatan utama yang secara struktural menghambat optimalisasi layanan BK karier, yang pada akhirnya memengaruhi kemampuan sekolah untuk melibatkan orang tua secara efektif

2. Permasalahan Program dan Kualifikasi Guru

Perencanaan dan pengorganisasian layanan seringkali bersifat insidental, bukan terintegrasi dalam program BK yang komprehensif. Hal ini diperburuk oleh masalah kualifikasi guru BK yang belum sesuai. Ketika program dasar layanan

belum terstruktur, fokus pada layanan dukungan sistem (melibatkan orang tua) cenderung terabaikan. Manajemen BK yang efektif harus berupaya meningkatkan kualifikasi guru dan mengimplementasikan program yang sistematis untuk mengatasi hambatan tersebut.

3. Keterbatasan Sumber Daya

Hambatan klasik yang terus muncul dalam literatur review implementasi BK karir adalah kendala alokasi waktu, sarana, dan prasarana yang belum memadai. Meskipun ada solusi seperti pemanfaatan media digital untuk mengatasi keterbatasan waktu, kekurangan sumber daya ini secara fundamental membatasi ruang gerak guru BK untuk mengembangkan program kolaboratif yang intensif dengan orang tua.

4. Kurangnya Kolaborasi Eksternal

Di samping kurangnya dukungan orang tua, tinjauan juga menemukan kendala kurangnya kolaborasi dengan dunia industri (khususnya di SMK). Ini menguatkan argumen bahwa manajemen BK secara umum belum memprioritaskan kerjasama eksternal, padahal kerjasama eksternal baik dengan industri maupun keluarga adalah kunci untuk memastikan relevansi layanan karir dengan tuntutan masa depan siswa.

5. Strategi Penguatan Dukungan Orang Tua

Kebutuhan untuk mengatasi kesenjangan dukungan orang tua menuntut manajemen BK untuk tidak hanya berfokus pada siswa tetapi juga pada sistem pendukungnya. Strategi yang muncul dari literatur dapat dikelompokkan menjadi pendekatan programatik dan individual.

6. Pendekatan Programatik dari Konvensional ke Adaptif

Manajemen BK harus beralih dari strategi BK konvensional yang mungkin tidak efektif ke model yang memerlukan inovasi. Guru BK disarankan menerapkan strategi yang inovatif dan sesuai perkembangan teknologi, seperti media digital dan video animasi, untuk mengoptimalkan perencanaan karier siswa. Inovasi ini harus diperluas ke ranah komunikasi dengan orang tua.

7. Pendekatan Sensitif dan Spesifik

Literatur review menunjukkan perlunya penyesuaian strategi BK berdasarkan latar belakang sosial siswa. Guru BK perlu mengembangkan dan menerapkan strategi yang berbeda dan sensitif terhadap latar belakang keluarga. Contohnya, penggunaan layanan individual dan remedial diperlukan untuk siswa dengan orang tua tunggal. Hal ini menunjukkan bahwa pengoptimalan dukungan orang tua tidak dapat diseragamkan; manajemen BK harus memiliki fleksibilitas untuk layanan individual yang melibatkan orang tua secara spesifik.

8. Pemanfaatan Media Kolaboratif

Tinjauan menyoroti penggunaan media dan pihak luar sebagai katalisator kolaborasi. Contoh media kreatif seperti *pop-up* dan *emotion card*, serta kolaborasi dengan psikolog atau sekolah lanjutan, adalah cara konkret bagi manajemen BK untuk melibatkan orang tua dalam proses perencanaan individual. Penggunaan media spesifik seperti pohon karier juga ditemukan efektif sebagai alat diskusi karir antara guru, siswa, dan orang tua.

9. Kontribusi Sintesis Naratif

Sintesis ini memberikan kontribusi signifikan dengan menempatkan Dukungan Orang Tua sebagai *bottleneck* utama dalam manajemen BK karir di sekolah menengah. Walaupun layanan BK karir berdampak pada pemahaman diri, keberanian mengambil keputusan, dan penyebaran lulusan, dampak ini tidak akan maksimal tanpa integrasi yang efektif dengan orang tua.

Implikasi bagi praktik manajemen BK adalah keharusan untuk mengubah perspektif. Manajemen BK harus:

1. **Prioritas Program:** Memprioritaskan implementasi model BK Komprehensif secara penuh, menjadikan penguatan Dukungan Sistem sebagai tujuan program utama.
2. **Peningkatan Kapasitas:** Berupaya meningkatkan kualifikasi guru BK dan mengatasi kendala alokasi waktu serta fasilitas.
3. **Fokus Kolaborasi:** Secara eksplisit memprioritaskan peningkatan kerjasama

dengan pihak eksternal, termasuk orang tua dan dunia industri.

Analisis naratif mengidentifikasi area yang membutuhkan penelitian empiris lebih lanjut untuk menutup kesenjangan yang ada antara teori dan praktik:

1. **Model Keterlibatan Empiris:** Terdapat kesenjangan mengenai efektivitas model manajemen BK yang secara spesifik berfokus pada optimalisasi dukungan orang tua. Perlu adanya penelitian primer yang menguji model intervensi programatik dan mengukur peningkatan dukungan orang tua secara kuantitatif.
2. **Dampak Kualifikasi Guru:** Kesenjangan antara implementasi (insidental) dan konsep sistematis menunjukkan perlunya penelitian yang secara langsung mengaitkan peningkatan kualifikasi guru BK dengan efektivitas program kolaborasi orang tua.
3. **Adaptasi Media Digital:** Meskipun media digital direkomendasikan, perlu penelitian yang lebih fokus pada bagaimana manajemen BK dapat memanfaatkan media digital untuk menjembatani komunikasi dengan orang tua secara efektif, bukan hanya sebagai alat intervensi bagi siswa.

B. Pembahasan

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa efektivitas manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengoptimalkan dukungan orang tua terhadap perencanaan karir siswa sangat ditentukan oleh penerapan pendekatan BK komprehensif yang mencakup empat komponen utama, yaitu layanan dasar, layanan responsif, perencanaan individual, dan dukungan sistem. Pendekatan ini berlandaskan pada teori Social Cognitive Career Theory (SCCT) yang dikembangkan oleh Lent, Brown, dan Hackett (1994), yang menegaskan bahwa pembentukan minat dan keputusan karir siswa dipengaruhi oleh faktor self-efficacy, dukungan sosial, serta pengalaman belajar yang difasilitasi oleh lingkungan, baik sekolah maupun keluarga. Dalam konteks siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP), keterlibatan guru BK dan orang tua memiliki peran yang saling melengkapi dalam membangun kepercayaan diri serta kesiapan karir peserta didik.

Berdasarkan hasil kajian penelitian Tanty Restiany, Hanafiah, dan Adjat Sudrajat (2020),

implementasi manajemen BK di sekolah menengah masih bersifat insidental karena kurangnya perencanaan dan pengorganisasian yang sistematis. Kondisi ini diperkuat oleh temuan Hasrul dan Irsan Habsyi (2021) yang menunjukkan bahwa layanan BK karir di tingkat SMP belum berjalan optimal akibat keterbatasan waktu, sarana, serta prasarana. Kesenjangan tersebut menunjukkan perlunya peningkatan kompetensi manajerial guru BK agar mampu merancang program layanan karir yang terukur dan berkesinambungan. Teori manajemen pendidikan komprehensif mendukung gagasan bahwa perencanaan dan pengorganisasian yang baik akan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program BK secara menyeluruh (Kumara & Lutfiyani, 2021).

Selain itu, dukungan orang tua terbukti berkontribusi positif terhadap kejelasan arah karir siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Ikke Nurjanah Sinaga (2022) menemukan bahwa peran keluarga, terutama orang tua tunggal, memiliki pengaruh kuat terhadap strategi perencanaan karir anak. Dalam teori ekologi sosial Bronfenbrenner, keluarga dan sekolah merupakan dua lingkungan mikro yang saling berinteraksi untuk membentuk perkembangan anak. Sinergi antara keduanya dapat menciptakan iklim dukungan yang kondusif bagi siswa untuk mengenali minat dan bakat mereka. Oleh karena itu, guru BK tidak hanya berperan sebagai konselor, tetapi juga sebagai fasilitator yang menjembatani komunikasi antara siswa dan orang tua dalam konteks perencanaan karir.

Hasil studi Fedelara Rizqiana Putri Sholehah (2023) di MAN 2 Ponorogo menunjukkan bahwa layanan BK karir yang dilaksanakan dengan manajemen terstruktur—melalui tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (P4)—mampu meningkatkan pemahaman diri dan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa. Namun, keterbatasan waktu dan sumber daya masih menjadi kendala yang signifikan. Solusi yang direkomendasikan adalah pemanfaatan media digital dalam kegiatan BK karir untuk mendukung efektivitas komunikasi dan keterlibatan orang tua. Penelitian oleh Iftitah Kamalia dan Kuastino (2025) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa aplikasi BK berbasis Android dapat meningkatkan partisipasi siswa dan memudahkan koordinasi antara guru, siswa, serta orang tua.

Sementara itu, penelitian oleh Ainun Nur Fitri Ramdhiani dan rekan (2022) menegaskan pentingnya inovasi strategi BK melalui penggunaan media digital, video animasi, dan pemetaan minat untuk membantu siswa mengenali potensi diri. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan perkembangan teknologi, tetapi juga sejalan dengan kebutuhan generasi muda yang terbiasa dengan media interaktif. Dukungan teknologi juga dapat memperluas jangkauan komunikasi antara sekolah dan keluarga, sehingga orang tua dapat memantau perkembangan karir anak secara lebih efektif. Hal ini memperkuat konsep bahwa transformasi digital dalam layanan BK dapat menjadi instrumen penting dalam memperkuat kolaborasi antara sekolah dan orang tua.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan manajemen BK dalam mendukung perencanaan karir siswa bergantung pada dua hal utama, yaitu profesionalisme guru BK dan keterlibatan aktif orang tua. Guru BK perlu memiliki kemampuan manajerial dalam merencanakan dan mengevaluasi program bimbingan karir secara terstruktur, sementara orang tua harus dilibatkan sebagai mitra strategis, bukan sekadar penerima informasi. Keterlibatan orang tua dalam kegiatan seperti *career day*, seminar karir, atau pelatihan eksplorasi minat dapat memperkuat dukungan emosional dan informasi yang dibutuhkan siswa dalam menentukan arah karirnya.

Selain itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) terkait kurangnya studi longitudinal yang meneliti dampak jangka panjang kolaborasi antara sekolah dan orang tua terhadap keberhasilan perencanaan karir siswa SMP. Kebanyakan penelitian masih bersifat deskriptif dan berfokus pada konteks lokal. Oleh karena itu, penelitian lanjutan perlu diarahkan pada pengembangan model pelatihan orang tua berbasis teknologi dan evaluasi efektivitasnya terhadap peningkatan self-efficacy karir siswa.

Secara keseluruhan, literatur yang dikaji menunjukkan bahwa sinergi antara manajemen BK dan dukungan orang tua merupakan faktor kunci dalam membentuk kesiapan karir siswa di tingkat SMP. Penguatan kapasitas guru BK, inovasi strategi berbasis digital, serta peningkatan komunikasi dua arah antara sekolah dan keluarga menjadi langkah strategis dalam

mewujudkan layanan bimbingan karir yang holistik, terstruktur, dan berkelanjutan.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) harus menjalankan transformasi krusial menggeser operasionalnya dari layanan yang insidental menjadi program BK Komprehensif yang sistematis. Hal ini mendesak karena literatur secara konsisten menyoroti bahwa kurangnya dukungan orang tua merupakan hambatan signifikan yang melemahkan efektivitas manajemen BK di lapangan. Oleh karena itu, mandat utama manajemen BK adalah secara eksplisit memperkuat kolaborasi dengan orang tua. Untuk mencapai hal ini, manajemen BK wajib mengatasi kendala struktural (kualifikasi guru, alokasi waktu) dan mengimplementasikan strategi kolaborasi yang adaptif dan sensitif terhadap latar belakang keluarga. Keberhasilan manajemen BK dalam mengintegrasikan dukungan orang tua sebagai faktor pendukung sistematis akan langsung berimplikasi pada optimalisasi perencanaan karir siswa SMP. Luaran yang diharapkan adalah tercapainya pemahaman diri yang lebih baik, perolehan keberanian mengambil keputusan karir yang matang, dan pemastian kesiapan siswa dalam menghadapi tugas perkembangan karier di masa remaja. Manajemen BK berfungsi sebagai katalisator yang menentukan apakah siswa SMP dapat mencapai perencanaan karir yang optimal, terarah, dan didukung oleh sistem eksternal yang kuat.

B. Saran

Untuk dapat meningkatkan efektivitas manajemen Bimbingan dan Konseling (BK) di tingkat SMP, diperlukan transformasi menuju program BK komprehensif yang sistematis, kolaboratif, dan berkelanjutan. Guru BK perlu memperkuat perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi layanan secara terstruktur serta menjadikan kolaborasi dengan orang tua sebagai bagian integral dari manajemen BK. Peningkatan kompetensi profesional guru BK melalui pelatihan dan dukungan kebijakan sekolah sangat penting untuk mengatasi kendala struktural dan memperluas jangkauan layanan. Selain itu, dukungan kelembagaan dari kepala sekolah dan pemerintah daerah harus diperkuat agar program BK memiliki legitimasi dan sumber daya yang memadai. Penelitian lanjutan juga

disarankan guna mengukur efektivitas kolaborasi sekolah-orang tua dalam mendukung kesiapan karir siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

- Choi, Y., Hutchison, B., & Lemberger, M. E. (2019). Parental involvement and student career development: A systematic review. *Journal of Career Development*, 46(2), 175-190.
- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Introduction to counseling and guidance* (7th ed.). Pearson Education.
- Gutara, M. Y., & Wati, D. E. (2023). Optimalisasi manajemen BK untuk pengembangan karir siswa di Sekolah Menengah Kejuruan 1 GP. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(1), 45-58.
- Gysbers, N. C., & Henderson, P. (2012). *Developing and managing your school guidance and counseling program* (5th ed.). American Counseling Association.
- Hartung, P. J., & Cadaret, M. C. (2017). Career adaptability: Changing self and situation for satisfaction and success. In K. Maree (Ed.), *Psychology of career adaptability, employability and resilience* (pp. 15-28). Springer.
- Hasrul, H., & Habsyi, I. (2022). Potret pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling karir di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 10(3), 234-247.
- Iftitah Kamalia, O. D., & Kuastino, R. A. (2025). Aplikasi layanan bimbingan dan konseling berbasis android untuk pengembangan karier siswa. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 8(1), 120-128.
- Keller, B. K., & Whiston, S. C. (2008). The role of parental influences on young adolescents' career development. *Journal of Career Assessment*, 16(2), 198-217.
- Kumara, A. R., & Lutfiyani, V. (2021). Strategi bimbingan dan konseling komprehensif dalam perencanaan karir siswa SMP. *Jurnal Psikoedukasi*, 7(2), 89-99.
- Lee, J., & Park, S. (2020). School-family partnership and career readiness: Evidence

- from Korean middle schools. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 20(1), 67-85.
- Lent, R. W., Brown, S. D., & Hackett, G. (1994). Toward a unifying social cognitive theory of career and academic interest, choice, and performance. *Journal of Vocational Behavior*, 45(1), 79-122.
- Li, H., Zhang, J., & Wang, Y. (2020). Parental support and career adaptability among Chinese adolescents: The mediating role of career exploration. *Journal of Career Development*, 47(5), 583-597.
- Nurbaeti, S., & Hidayat, D. R. (2021). Pemahaman diri dan kematangan karir siswa SMP di Indonesia. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Konseling*, 7(1), 12-25.
- Nursyamsi, F. (2021). Peran orang tua dalam pengembangan karir anak: Studi pada siswa SMP. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 6(2), 78-89.
- Patton, W., & McMahon, M. (2014). *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (3rd ed.). Sense Publishers.
- Pratiwi, R. (2020). Eksplorasi karir siswa SMP: Tantangan dan peluang. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 9(2), 156-168.
- Puspitasari, D., & Kurniawan, A. (2023). Penerapan manajemen BK berbasis kolaboratif untuk meningkatkan partisipasi orang tua dalam perencanaan karir siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 9(1), 112-128.
- Rahman, A., & Sari, M. (2020). Efektivitas program bimbingan karir terstruktur terhadap kesadaran karir siswa SMP. *Jurnal Konseling Indonesia*, 5(2), 67-82.
- Ramdhiani, A. N. F., Sari, P. M., & Widiastuti, N. (2023). Strategi guru BK dalam membantu perencanaan karir siswa Sekolah Menengah Atas: Systematic literature review (SLR). *Jurnal Riset Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 23-35.
- Restiany, T., Hanafiah, H., & Sudrajat, A. (2022). Manajemen bimbingan dan konseling sekolah untuk menetapkan minat karir siswa Sekolah Menengah Atas (Studi kasus di SMA Negeri 1 Majalaya dan SMA Negeri 2 Majalaya Kabupaten Bandung). *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(2), 145-162.
- Santrock, J. W. (2018). *Life-span development* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Sawitri, D. R., & Creed, P. A. (2017). Parental influences and adolescent career behaviors in collectivist cultures. In V. S. H. Solberg & S. R. Ali (Eds.), *The handbook of career and workforce development* (pp. 229-250). Routledge.
- Schultheiss, D. E. P. (2005). Qualitative relational career assessment: A constructivist paradigm. *Journal of Career Assessment*, 13(4), 381-394.
- Sholehah, F. R. P. (2023). Manajemen layanan bimbingan dan konseling karir dalam optimalisasi potensi peserta didik di MAN 2 Ponorogo. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 198-215.
- Sinaga, I. N. (2022). Strategi perencanaan karier siswa dengan orang tua tunggal di MTs Qur'an Kisaran Asahan Sumatera Utara. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islami*, 5(1), 23-35.
- Sink, C. A., & Yillik-Downer, A. (2014). School counselors and teachers: Collaborative relationships to promote student learning. In B. T. Erford (Ed.), *Orientation to the counseling profession* (2nd ed., pp. 273-298). Pearson.
- Super, D. E. (1990). A life-span, life-space approach to career development. In D. Brown & L. Brooks (Eds.), *Career choice and development* (2nd ed., pp. 197-261). Jossey-Bass.
- Widiastuti, R., & Puspitasari, E. (2022). Keterlibatan orang tua dalam kegiatan career day dan dampaknya terhadap kesiapan karir siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 13(1), 34-49.